

## KARAKTERISTIK YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN BERGANTI KANTOR AKUNTAN PUBLIK.

SUPARLAN

Universitas Gunung Rinjani

### ABSTRAK

*Corporat*re governance merupakan bagian penting yang dijalankan perusahaan. Pengukur *corporat*re governance dalam penelitian ini diprediksi memberikan pengaruh terhadap perusahaan berganti KAP. Struktur kepemilikan sering digunakan sebagai pengukur *corporate governance*, dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah DER, dan ukuran perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan populasi perusahaan *Non-banking, Credit Agencies Other Than Bank, Securities, Insurance* dan investasi menurut klasifikasi *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini menggunakan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Selanjutnya untuk bisa menguji hipotesis, maka penelitian ini mengambil sampel berpasangan (*matched-pairs sample*) antara perusahaan yang berganti KAP dengan perusahaan yang tidak berganti KAP. Jumlah sampel penelitian ini menggunakan 182 perusahaan dengan rincian 91 berganti KAP dan 91 tidak berganti KAP. Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa kepemilikan publik, *Share growth* dan ukuran perusahaan mempunyai hubungan signifikan secara statistik dengan *Wald* yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 5% yang berarti mempengaruhi probabilitas perusahaan melakukan berganti KAP. Namun ukuran perusahaan mempunyai arah yang berlawanan dengan hipotesis penelitian, sehingga tidak mampu mendukung hipotesis. Sedangkan kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, pergantian manajemen dan *leverage* tidak memberikan pengaruh bagi perusahaan untuk berganti KAP.

---

*Kata Kunci:* *Kepemilikan publik, Share growth, Kepemilikan institusional, Rasio fundamental, Good corporate governance.*

### PENDAHULUAN

Dao *et al.* (2008) menyatakan pemegang saham memandang masa hubungan auditor yang lama tidak mempengaruhi kualitas audit. Temuan ini menunjukkan substansialnya bahwa pergantian auditor dan kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengawasan auditor atas pengelolaan perusahaan selama satu periode akuntansi menjadi alat yang penting bagi investor untuk mendapatkan jaminan atas kewajaran laporan keuangan. Chi *et al.* (2009) menunjukkan investor menerima kewajiban rotasi patner auditor karena bisa meningkatkan kualitas audit. Bluoin *et al.* (2007) dan Williams (1986) mengemukakan bahwa pergantian auditor oleh klien dengan tujuan untuk memperbaiki sistem pengawasan. Sugiri *et al.* (2011) menemukan bahwa kualitas audit setelah terjadi pergantian auditor lebih rendah dari pada sebelum melakukan rotasi auditor. Ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor baru terhadap klien barunya belum memahami secara menyeluruh bisnis kliennya.

KAP yang melakukan praktik di BEI beberapa dari mereka memiliki afiliasi dengan *Firm Accaounting Big Four* yang memiliki jaringan yang mendunia. Pemilihan KAP oleh perusahaan menjadi isu menarik karena jumlah KAP yang banyak, tetapi terjadi penguasaan pasar yang tidak merata. Cenker (2008) menguji karakteristik klien yang mempengaruhi keputusan perusahaan mengganti atau mempertahankan auditor. Perusahaan publik membutuhkan kepercayaan pemegang saham yang mendorongnya untuk menjalankan *corporate governance/CG*. DeAngelo (1981),

menemukan bahwa KAP besar memiliki insentif untuk menjaga kualitas mereka dari pada KAP kecil. Proksi untuk mengukur *CG* dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan dan pemisahan kewenangan dalam organisasi yang ditinjau dari struktur organisasi yakni dewan komisaris dan dewan direksi, ditambah *integrated reporting* (IR), dan Nilai Perusahaan. dengan Penelitian ini melihat pengaruh faktor-faktor yang menyebabkan Kualitas audit.

Klien berganti KAP dalam penelitian ini akan dilihat dari sisi klien sendiri dimana pelaksanaan tata kelola yang telah diterapkan perusahaan berjalan dengan baik atau tidak, dan apakah berpengaruh terhadap pergantian KAP. Maka ini menjadi isu yang menarik untuk dilakukan penelitian tentang kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ang *et al.* (2000) menunjukkan bahwa perusahaan dengan biaya keagenan nol adalah perusahaan yang manajernya memiliki seluruh saham perusahaan, sehingga tidak ada pemisahan kepemilikan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara *principal* dan *agent*. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (1) antara *shareholders* dan manajer, (2) antara *shareholders* dan *debtholders*, dan (3) antara manajer, *shareholders*, dan *debtholders*. Ada empat mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency problems* yaitu melalui kepemilikan *insider*, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan kepemilikan oleh institusi.. Francis *et al.* (1988) menguji apakah ada hubungan positif antara biaya agensi perusahaan dan permintaan kualitas audit. Ini menjadi penting ketika pemilik perusahaan ingin mendapatkan kualitas audit yang baik. DeFond (1992) menyebutkan manajer melihat pergantian auditor dalam mengatasi konflik agensi. Shleifer *et al.* (1997) menyatakan *CG* yang baik merupakan salah satu isu penting dalam masalah keagenan.

DeFond (1992) dan Francis *et al.* (1988) menunjukkan pengelompokkan KAP berdasarkan kualitas. Citron *et al.* (2001), Herusetya *et al.* (2008), Jun *et al.* (2009) dan Ashbaugh *et al.* (2003), melakukan pengelompokkan KAP dan ditemukan perusahaan lebih banyak memilih auditor KAP besar. Peneliti sebelumnya mengelompokkan KAP atas dasar kualitas, *market share* yang dimiliki, dan domisili operasionalnya. Clatworthy *et al.* (2009) menyatakan perusahaan *Big4* lebih mampu dengan biaya premi daripada *non Big 4* mendorong klien lebih didominasi oleh *Big 4* daripada *non Big 4*.

Nagy (2005) menyebutkan perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan keuangan perusahaan. Bewley *et al.* (2008) mendapatkan perusahaan tidak membuat keputusan cepat untuk mengganti auditor, karena perusahaan melihat waktu yang tepat untuk mendapatkan sinyal yang baik, terkait dengan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi.

Lin *et al.* (2009) dan Romanus *et al.* (2008) menyebutkan perusahaan yang berganti auditor ke auditor yang memiliki KAP lebih besar bisa memberikan sinyal yang lebih tinggi atas laba. DeFond (1992) menyebutkan kepemilikan manajemen dan *leverage* mempengaruhi perubahan kualitas audit. Romanus *et al.* (2008) menyebutkan spesialis industri meningkatkan peran auditor dalam memperbaiki kualitas proses pelaporan keuangan. Chen *et al.* (2010) menemukan klien berdampak pada kualitas keputusan audit diperlihatkan pada auditor secara individu dan pada tingkat KAP. Abbott *et al.* (2002) meneliti pergantian *Big 6* ke *Non Big 6* dan *Non Big 6* ke *Big 6*, hasil penelitiannya, pergantian *Big 6* ke *non Big 6* dipengaruhi penerbitan surat-surat berharga, tingkat pertumbuhan, dan perubahan *leverage*. Pendanaan digunakan untuk memberikan pengaruh pada pergantian KAP, karena penerbitan surat berharga menunjukkan memiliki prospek baik dimasa depan. Knechel *et al.* (2007) menyebutkan pergantian auditor spesialis dari *Big 4* ke *non Big 4*, berakibat perusahaan menderita reaksi pasar negatif dan reaksi pasar positif ketika perusahaan berganti dari *non Big 4* ke *Big 4* auditor non spesialis.

*CG* merupakan isu yang penting dalam masalah keagenan (Shleifer *et al.* 1997). Faccio *et al.* (2001) menyatakan masalah *CG* menjadi isu penting di Asia Timur sejak terjadinya krisis keuangan tahun 1997. Jun *et al.* (2009) menguji asosiasi *CG internal* perusahaan dan jenis pergantian auditor dan menggunakan tiga variabel sebagai proksi *CG internal* perusahaan adalah kepemilikan terkonsentrasi, *size supervisory board*, dan *duality CEO* dan pimpinan dewan direksi. Jun *et al.* menyebutkan perusahaan yang menjalankan *CG* yang secara umum lemah lebih memungkinkan

berganti ke auditor yang lebih rendah. Bedard *et al.* (2004) menyebutkan kondisi keterlibatan manajemen dan ketidakcukupan CG berpengaruh terhadap penilaian, perencanaan audit dan keputusan *fee audit*. Menurut Schleifer *et al.* (1986) tingginya kepemilikan oleh investor institusional mendorong aktivitas *monitoring* karena besarnya kekuatan voting mereka yang akan mempengaruhi kebijakan manajemen. Bushee (1998) menyatakan kepemilikan institusional mempunyai peran *monitoring* yang dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan yang tidak akan merugikan perusahaan dalam jangka panjang.

Chow (1982) menyebutkan *agency cost* meningkat dengan meningkatnya persentase hutang dalam struktur modal. Simunic *et al.* (1987) dan DeFond (1992) menyatakan hubungan positif antara *leverage* dengan reputasi auditor. Perusahaan menggunakan dana luar dituntut menggunakan auditor berkualitas untuk meningkatkan kepercayaan pemilik dana kepada manajemen perusahaan. Chow *et al.* (1982) dan Ashbaugh *et al.* (2003) menggunakan rasio ROE untuk faktor-faktor menentukan pemilihan auditor. Rasio-rasio fundamental dipertimbangkan dalam membuat keputusan untuk berganti KAP, karena kekuatan finansial membayar *fee audit* menjadi hal yang penting.

Shleifer *et al.* (1997) menyatakan kepemilikan institusional berperan mengawasi perilaku manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan. Pengawasan institusi tersebut akan mengurangi masalah keagenan. Marganingsih *et al.* (2008) mendapatkan kepemilikan institusional berhubungan negatif dengan kualifikasi audit. Tally (2009) menggunakan pengukur CG dengan investor institusional. Chan *et al.* (2007) menyatakan kepemilikan saham institusi menentukan peningkatan permintaan kualitas audit.

Carey *et al.* (2000) menyatakan proporsi kepemilikan saham non keluarga meningkat, maka timbul permintaan monitoring dan audit berkualitas. Guedhami *et al.* (2009) menemukan kepemilikan saham menyebar mempunyai pengaruh penting untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas tinggi yang diwujudkan dalam pemilihan auditor dari KAP. Kepemilikan saham oleh masyarakat akan mendorong perusahaan untuk berganti auditor ke KAP yang berkualitas

Loughram *et al.* (1997) menyebutkan bahwa perusahaan yang menerbitkan saham biasanya memperlihatkan perbaikan kinerja dan mengindikasikan peluang pertumbuhan dimasa depan. Knechel *et al.* (2008) menyatakan perusahaan memutuskan untuk menggunakan KAP besar terkait dengan kebutuhan dana, ekuitas atau hutang. Dengan penggunaan dana tambahan maka membutuhkan pengawasan yang tinggi sehingga investor lebih percaya kepada perusahaan.

Tally (2009) menggunakan pengukur CG yang baik adalah dewan komisaris, pemisahan CEO dengan dewan direksi, dan investor institusional. Proksi CG banyak peneliti yang melakukan proksi yang berbeda. Jensen (1993) menyebutkan kapasitas dewan komisaris untuk melakukan *monitoring* lebih efektif seiring dengan besarnya dewan komisaris, yang mengakibatkan meningkatnya kualitas laporan keuangan. Dewan komisaris berkewenangan mengangkat KAP melalui komite audit

Citron *et al.* (2001) menemukan semakin besar ukuran dewan direksi, semakin efektif memonitor proses pelaporan keuangan. Beasley (1996) mendapatkan peran dewan direksi dalam memonitor proses pelaporan keuangan berhubungan signifikan dan mempengaruhi kemampuan memonitor proses penyiapan laporan keuangan. Damayanti (2008) dan Nagy (2005) mendapatkan pergantian manajemen diikuti oleh perubahan kebijakan dalam akuntansi, keuangan, pemilihan KAP, perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi. Firth (1999) mendapatkan pergantian manajemen puncak mempengaruhi pergantian audit ke *Big 8* daripada dari *non Big 8*.

Simunic *et al.* (1987), Francis *et al.* (1988), dan Abbott *et al.* (2000) menunjukkan hubungan positif antara ukuran klien dengan pemilihan perusahaan audit yang memiliki kualitas yang tinggi. Penelitian menggunakan total aset sebagai proksi untuk *firm size*, akan mencari KAP yang dapat menyediakan kualitas audit yang tinggi. Ettredge (2009) mendapatkan ukuran perusahaan berhubungan positif dengan pemilihan KAP besar. Citron *et al.* (2001) mendapatkan ukuran perusahaan berhubungan positif dengan pemilihan KAP *the Big Six* dan pemilihan auditor yang berkualitas.

Schwartz *et al.* (1995) menyatakan perusahaan kesulitan keuangan terancam bangkrut cenderung untuk berganti KAP, karena tidak mampu membayar *fee audit*. Schwartz *et al.* (1985) menyebutkan ada dorongan kuat untuk berganti auditor pada perusahaan terancam bangkrut. Simunic *et al.* (1987) dan DeFond (1992) mendapatkan hubungan positif antara *leverage* dengan permintaan terhadap reputasi *brand name auditors*.

## Hipotesis

Dari beberapa pendapat peneliti tersebut di atas, diajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1: *Institutional Investor* berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.  
 H2: Proporsi kepemilikan saham oleh publik berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.  
 H3: *Share growth* perusahaan publik berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.  
 H4: *Large board* perusahaan publik berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik  
 H5: Pergantian manajemen perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik  
 H6: *Leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik  
 H7: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik.

## METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan auditan perusahaan publik tahun 2010 sampai 2012 diperoleh ICMD dan dari situs resmi BEI. Populasi menurut ICMD yang terdaftar di BEI dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria: 1) perusahaan nonkeuangan dan investasi yang terdaftar di BEI, 2) telah melakukan pergantian KAP dalam periode tahun 2010 hingga tahun 2012, 3) tidak diaudit oleh KAP yang sama selama lima tahun berturut-urut.. Perusahaan sampel lebih dari satu kali berganti KAP hanya diambil pada pergantian pertama kali dalam periode amatan. Selanjutnya mengambil sampel berpasangan (*matched-pairs sample*) antara perusahaan yang berganti KAP dengan perusahaan yang tidak berganti KAP. Model ini telah digunakan oleh (Marganingsih, 2008). Kriteria pengambilan sampel pasangan adalah: 1) bergerak pada industri yang sama dengan perusahaan yang berganti KAP, 2) mempunyai ukuran perusahaan yang sama dengan perusahaan yang melakukan pergantian KAP, 3) mempunyai periode waktu yang sama dengan periode perusahaan yang berganti KAP.

**Tabel 1. Prosedur Penentuan Sampel**

Tahun	2010	2011	2012
• Perusahaan yang terdaftar di BEI	405	410	415
• Perusahaan keuangan dan investasi	70	78	73
• Melakukan pergantian KAP	61	53	62
• Tidak diaudit secara berturut-urut oleh KAP yang sama selama 5 tahun	26	27	38
Jumlah sampel amatan berganti KAP	26	27	38
Jumlah sampel amatan tidak berganti KAP	26	27	38
Total sampel amatan	52	54	76

Sumber: data ICMD diolah

Pergantian Auditor diukur dengan nilai 1 bagi perusahaan yang mengganti KAP dan nilai 0 tidak mengganti KAP. Investor institutional merupakan institusi keuangan yang mencakup perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan perusahaan investasi (Koh, 2003). Crutchley *et al.*

(1999) menyebutkan kepemilikan institusional sebagai proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank dan institusi lain. *Kedua*, kepemilikan publik menunjukkan seberapa besar minat masyarakat Indonesia terhadap suatu perusahaan publik. Carey *et al.* (2000) menyebutkan bahwa proporsi kepemilikan *non-family* meningkat, maka meningkatkan permintaan *monitoring* audit berkualitas. *Ketiga*, *Share Growth*, diukur 1 jika ada peningkatan jumlah saham dan 0 jika sebaliknya. Loughram *et al.* (1997) menyebutkan perusahaan yang menerbitkan saham biasanya memperlihatkan kinerja baik. Knechel *et al.* (2008) menggunakan peningkatan jumlah saham untuk biaya agensi terkait ekuitas dan menggunakan perusahaan yang menerbitkan surat ekuitas baru nilainya 1 dan 0 jika sebaliknya. *Keempat*, ukuran dewan komisaris adalah jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan. *Kelima*, pergantian manajemen, diukur 1 jika perusahaan melakukan pergantian dewan direksi dan 0 jika sebaliknya. Nagy (2005) menyebutkan manajemen perusahaan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Sedangkan Kluger *et al.* (1989) menyebutkan ketidakmampuan manajer menekan informasi buruk perusahaan menjadi alasan utama mengganti auditor. *Keenam*, *Leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas. *Leverage* menggambarkan struktur modal perusahaan, semakin besar proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan, maka investor menanggung risiko makin besar pula. *Ketujuh*, ukuran perusahaan diklasifikasikan besar kecilnya dengan total aktiva, *log size* dan nilai pasar saham. Dalam penelitian ini *size* diukur dari *logaritma natural total assets*. Perumusan model regresi logit yang digunakan adalah:

$$\ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = \beta_0 + \beta_1 INST + \beta_2 PUB\_OW + \beta_3 SH\_GR + \beta_4 LA\_BO + \beta_5 PERG\_MAG + \beta_6 LEV + \beta_7 SIZE + e$$

Keterangan:

Berg\_KAP atau  $\ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right)$  = Nilai rasio kemungkinan perusahaan berganti KAP, menggunakan variabel *dummy*, 1 bagi perusahaan yang berganti KAP dan 0 jika sebaliknya.

$\beta_0$  = Konstanta.

$\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien regresi.

INST = Investor institusional, menggunakan persentase kepemilikan saham.

PUB\_OW = *Public ownership*, menggunakan persentase kepemilikan saham.

SH\_GR = *Share growth*, menggunakan variabel *dummy*, 1 jika peningkatan jumlah saham dan 0 jika sebaliknya.

LA\_BO = *Large boards*, jumlah dewan komisaris.

PERG\_MAG = Pergantian manajemen, menggunakan variabel *dummy*, 1 bagi perusahaan yang melakukan pergantian dewan direksi dan 0 jika sebaliknya.

LEV = *Leverage*.

SIZE = *Firm Size*.

e = *Residual error*.

## HASIL PENELITIAN

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 8,379 dengan signifikansi (p) sebesar 0,397. Pengujian model fit dengan membandingkan nilai *-2 log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL awal sebesar 252,306. Setelah dimasukkan kedelapan variabel independen, nilai -2LL mengalami penurunan menjadi 194,375. Penurunan *Likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi lebih baik atau dengan model yang dihipotesiskan fit dengan data. Besarnya nilai koefisien determinasi

ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,363 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 36,3%, sedangkan sisanya sebesar 63,7 dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model penelitian. Sedangkan menurut nilai *Cox & Snell R Square* adalah 0,273.

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan berganti KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Kekuatan prediksi perusahaan mengganti KAP adalah sebesar 74,7%. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak mengganti KAP adalah sebesar 61,5 %.

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut: Berg\_KAP.

$$\ln\left(\frac{P_i}{1-P_i}\right) = 1,732 + 0,007INST + 0,030PUB\_OW + 0,943SH\_GR - 0,036LA\_BO - 0,127PERG\_MAG - 0,115LEV - 0,378 SIZE$$

## PEMBAHASAN

### Hasil Uji H-1

Variabel kepemilikan institusional sebesar 0,007, signifikansi (p) sebesar 0,326 >  $\alpha=5\%$ . Karena tingkat signifikansi 0,326 >  $\alpha=5\%$  maka H-1 tidak berhasil didukung (**H<sub>0</sub> tidak dapat ditolak**). Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap pergantian KAP. Schleifer et al. (1986) dan Bushee (1998) menyebutkan kepemilikan institusional berperan mengawasi manajer agar bertindak hati-hati dan melakukan pengawasan ketat, tetapi tidak mengganti KAP. Tally (2009) dan Chan et al. (2007) menggunakan kepemilikan institusional untuk menciptakan pengelolaan organisasi secara transparansi dan akuntabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan tidak mengganti KAP, karena KAP yang lama berkualitas.

### Hasil Uji H-2

Variabel kepemilikan publik sebesar 0,030 dan signifikansi sebesar 0,007 <  $\alpha=5\%$ . Karena tingkat signifikansi (p) <  $\alpha=5\%$  maka H-2 berhasil didukung (**H<sub>0</sub> dapat ditolak**). Penelitian ini menunjukkan kepemilikan publik berpengaruh terhadap pergantian KAP. Koefisien *Logistic Regression* 0,030 PUB\_OW positif signifikan menunjukkan bahwa *odds* prediksi berganti KAP akan naik dengan faktor 1,031 untuk setiap 1% kenaikan persentase kepemilikan saham publik. Sesuai dengan Carey et al. (2008) dan Guedhami et al. (2009) dengan persentase kepemilikan *non family* dan kepemilikan saham yang menyebar mendorong pemegang saham meminta *monitoring* lebih ketat dan audit berkualitas, sehingga perusahaan mengganti KAP berkualitas. Faccio et al. (2001) dan Herusetya (2008) menyebutkan kepemilikan terkonsentrasi akan mendominasi pemegang saham minoritas, hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi pemegang saham oleh publik mendorong membuat keputusan yang tidak merugikan semua pemegang saham.

### Hasil Uji H-3

Variabel pertumbuhan jumlah saham menunjukkan koefisien 0,943, signifikansi sebesar 0,029 <  $\alpha=5\%$ . Karena tingkat signifikansi (p) <  $\alpha=5\%$  maka H-3 didukung (**H<sub>0</sub> dapat ditolak**). Penelitian ini menunjukkan pertumbuhan jumlah saham berpengaruh terhadap pergantian KAP. Knechel et al. (2008) menyatakan perusahaan menggunakan KAP besar terkait dengan kebutuhan dana, ekuitas, karena menerbitkan kembali jumlah saham yang beredar menunjukkan adanya tambahan dana. Loughram et al. (1997) menyebutkan bahwa perusahaan yang menerbitkan saham biasanya memperlihatkan perbaikan kinerja, sehingga mendorong untuk mengganti KAP yang berkualitas.

### Hasil Uji H-4

Variabel Jumlah dewan komisaris menunjukkan koefisien sebesar -0,036, signifikansi (p) sebesar 0,756 > dari  $\alpha=5\%$ . Karena tingkat signifikansi >  $\alpha=5\%$  maka H-4 tidak berhasil didukung (**H<sub>0</sub> tidak dapat ditolak**). Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh jumlah dewan

komisaris terhadap pergantian KAP. Tally (2009) yang menggunakan *CG* dengan pengukur jumlah dewan komisaris diharapkan dapat menciptakan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan, dengan mengganti KAP. Dalam penelitian ini jumlah dewan komisaris tidak selalu melakukan pengawasan dengan membuat kebijakan untuk berganti KAP. Jensen (1993) menyebutkan dewan komisaris melakukan *monitoring* lebih efektif. Sesuai hasil penelitian ini dewan komisaris tidak selalu membuat kebijakan tentang pergantian KAP.

### Hasil uji H-5

Variabel pergantian manajemen sebesar  $-0,036$ , signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0,716 > \alpha=5\%$ . Karena tingkat signifikansi  $0,716 > \alpha=5\%$  maka H-5 tidak berhasil didukung (**H<sub>0</sub> tidak dapat ditolak**). Penelitian ini gagal membuktikan pengaruh pergantian manajemen terhadap berganti KAP dan bertentangan dengan Nagy (2005) dan Beasley (1996) menyebutkan manajemen perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan keuangan. Hasil ini menunjukkan pergantian dewan direksi tidak disertai dengan kebijakan mengganti KAP. Kluger et al. (1989), Nagy (2005) dan Damayanti (2008) menyebutkan dewan direksi mengharapakan laporan audit dengan *opini unqualified* bila auditor dari KAP yang lama tidak mengikuti kemauan dewan direksi maka KAP akan diganti dengan KAP yang baru.

### Hasil Uji H-6

Variabel *leverage* sebesar  $-0,115$ , signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0,123 > \alpha=5\%$ . Karena tingkat signifikansi  $> \alpha=5\%$  maka H-6 tidak berhasil didukung (**H<sub>0</sub> tidak dapat ditolak**). Hasil ini gagal membuktikan pengaruh *leverage* terhadap pergantian KAP dan bertentangan dengan Schwartz et al. (1995) menyatakan perusahaan yang kesulitan keuangan akan terancam bangkrut cenderung untuk berganti KAP. Hasil ini menunjukkan *leverage* besar tidak mendorong berganti KAP, karena memperhatikan persepsi pemilik dana di perusahaan jika perusahaan sering berganti KAP timbul anggapan yang negatif dan membutuhkan biaya besar. Simunic et al. (1987) dan DeFond (1992) menyebutkan ada hubungan positif antara *leverage* dengan reputasi audit, yang artinya *leverage* belum bisa menjelaskan pengaruhnya terhadap pergantian KAP.

### Hasil Uji H-7

Variabel *size firm* sebesar  $-0,378$  dengan signifikansi sebesar  $0,012 < \alpha=5\%$ . Walaupun tingkat signifikansi ( $p$ )  $< \alpha=5\%$  tidak mampu mendukung hipotesis ke-8 (**H<sub>0</sub> tidak dapat ditolak**), karena memiliki arah negatif. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP dan berlawanan dengan Simunic et al. (1987), Francis et al. (1988), Abbott et al. (2000), Ettredge (2009) dan Citron et al. (2001) menunjukkan hubungan positif antara ukuran klien dengan pemilihan KAP berkualitas.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. kepemilikan institusional tidak mempengaruhi pergantian KAP
  2. kepemilikan publik mempengaruhi pergantian KAP,
  3. penambahan jumlah saham mempengaruhi pergantian KAP, karena untuk penambahan jumlah dana.
  4. dewan komisaris tidak mempengaruhi pergantian KAP, karena perusahaan yang terdaftar di BEI harus memenuhi aturan BEI untuk memiliki jumlah dewan komisaris minimal tiga orang.
  5. Pergantian manajemen tidak mempengaruhi pergantian KAP, karena pergantian dewan direksi tidak mengubah kebijakan perusahaan.
  6. *leverage* tidak mempengaruhi pergantian KAP, karena KAP *Big* mahal sehingga perusahaan tidak mampu membayar biaya sewa KAP yang membebani perusahaan,
  7. ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan pergantian KAP, artinya semakin kecil ukuran perusahaan mendorong berganti KAP dan mencari KAP yang harga sewanya tidak mahal.
- Penelitian ini memiliki keterbatasan: pertama, penelitian ini tidak memasukkan perusahaan

sektor keuangan sebagai sampel, karena perusahaan keuangan memiliki aturan yang lebih spesifik, disamping itu juga dari sisi waktu penelitian ini masih singkat hanya menggunakan waktu tiga tahun (2010-2012). Kedua, hanya melihat pergantian KAP saja tidak melihat perusahaan memilih KAP yang mana, dan tidak mampu menangkap perusahaan besar dalam penelitian ini karena perusahaan besar sangat jarang melakukan pergantian KAP, sebagian besar perusahaan berganti KAP setelah lima tahun secara berturut diaudit oleh KAP yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L.J., and Parker, S. 2000. Auditor Selection and Audit Committee Characteristics. *Auditing A Journal of Practice & Theory*. Vol. 19. No. 2 pp 47-67
- Abbott, L.J., and Parker, S. 2002. Audit Committee Characteristic and Auditor Switches. *Research in Accounting Regulation*. Vol. 15. pp 151-165
- Ang, J.S., Cole, R.A., dan Lin, J.W. 2000. Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial*. Vol. 55. No. 1. pp. 81-106
- Ashbaugh, H., and Warfield, T.D. 2003. Audit as a Corporate Governance Mechanism: Evidence from the German Market. *Journal of International Accounting Research*. Vol. 2. pp. 1-21.
- Beasley, M. 1996. An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *Accounting Review*. Vol. 71 pp. 443-465.
- Bedard, J.C., and Johnstone, K.M. 2004. Earnings Manipulation Risk, Corporate Governance Risk, and Auditors' Planning and Pricing Decisions. *The Accounting Review*. Vol. 79. No. 2.
- Bewley, K., Chung, J., and McCracken, S. 2008. An Examination of Auditor Choice Using Evidence from Andersen's Demise. *International Journal of Auditing*. Vol. 12. pp. 89-110.
- Blouin, J., Grein, B.M., and Rountree, B.R. 2007. An Analysis of forced Auditor Change: The Case of Former Arthur Andersen Clients. *The Accounting Review*. Vol. 82. No. 3. pp. 621-650.
- Bushee, B.J. 1998. The Influence of Institutional Investors on Myopic R&D Investment Behavior. *The Accounting Review*. Vol. 3, pp. 305-333.
- Carey, P., Simet, R., and Tanewski, G. 2000. Voluntary Demand for Internal and External Auditing by Family Businesses. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Pp. 37-51.
- Cenker, W.J., and Nagy A.L. 2008. Auditor Resignations and Auditor Industry Specialization. *Accounting Horizons*. Vol. 22. No. 3. pp 279-295
- Chan, K.H., Lin K.Z., and Zhang F. 2007. On the Association Between Changes in Corporate Ownership and Changes in Auditor Quality in a Transitional Economy. *Journal of International Accounting Research*. Vol. 6. No. 1. pp. 19-36.
- Chen, S., Sun S.Y.J., and Wu, D. 2010. Client Importance, Institutional Improvements, and Audit Quality in China: An Office and Individual Auditor Level Analysis. *The Accounting Review*. Vol. 85. No. 1. pp. 127-158
- Chi, W., Huang, H., Liao, Y., and Xie, H. 2009. Mandatory Audit Partner Rotation, Audit Quality, and Market Perception: Evidence from Taiwan. *Contemporary Accounting Research*. Vol. 26 No. 2. pp. 359-391.
- Chow, C.W., and Rice, S.J. 1982. Qualified Audit Opinions and Auditor Switching. *The Accounting Review*. Vol. LVII. No. 2. pp. 326-335
- Citron, D. B., Manalis. G. 2001. The International Firms as New Entrants to The Statutory Audit Market: An Empirical Analysis of Auditor Selection in Greece, 1993 to 1997. *The European Accounting Review*. Vol. 10. No.3. pp. 439-459.
- Clatworthy, M.A., Makepeace, G. H., and Peel, M.J. 2009. Selection Bias and The Big Four Premium: New Evidence Using Heckman and Matching Models. *Accounting and Business Research*. Vol. 39. No. 2. pp. 139-166.



- Crutchley, C.E. and Hansen, R.S. 1989. A Test The Agency Theory of Management Ownership Corporate Leverage, and Corporate dividend. *Financial Management*. Vol. 18. pp. 36-46.
- Damayanti, S., and Sudarma, M. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Dao, M., Mishra, S., and Raghunandan, K. 2008. Auditor Tenure and Shareholder Ratification of the Auditor. *Accounting Horizons*. Vol. 22. No. 3. pp. 297-314.
- DeFond, M.L. 1992. The Association Between Changes in Client Firm Agency Costs and Auditor Switching. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 11, No. 1.
- Ettredge, M., Kwon, S.Y., and Lim, C.Y. 2009. Client, Industry, and Country Factors Affecting Choice of Big N Industry Expert Auditor. *Accounting, Auditing & Finance*. pp 433-467
- Faccio M., L.H.P. Lang, dan L. Young. 2001. Dividends and Expropriation. *American Economic Review*. Vol. 9. pp. 54-78
- Firth, M., 1999. Company takeover and the Auditor Choice Decision. *International, Accounting, Auditing & Taxation*. Vol. 8. No. 2. pp 197-214
- Francis, J.R. and Wilson, E.R. 1988. Auditor Changes: A Joint Test of Theories Relating to Agency Cost and Auditor Differentiation. *The Accounting Review*. Vol. LXIII. No.4. pp. 663-682
- Guedhami, O., Pittman, J.A. and Saffar, W. 2009. Auditor choice in privatized firms: Empirical evidence on the role of state and foreign owners. *Journal of Accounting & Economics*. Vol. 48. pp. 151-171.
- Gujarati, D.N., and Porter, D.C. 2009. Basic Econometrics. Singapore. Mc. Graw-Hill.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., Anderson, R.E., Tatham, R.L. 2006. Multivariate Data Analysis. Malaysia. Pearson Prentice Hall.
- Herusetya, A., Puspita, E. 2008. Determinan Pemilihan Auditor The Big 4 Di Indonesia oleh Perusahaan Publik. *Integrity-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2. No. 3. pp. 467-486
- Jensen, M.C. 1993. Presidential Address: The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control system. *Journal of France*. Vol. 48. pp. 830-881.
- Jensen, M.C, and William H. M. 1976. Revolution, Exit and the Failure of Internal Control System. *Journal of financial Economics*. Vol. 3. pp. 82-136
- Jansen, M.C. 1986. Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *AEA Paper and Proceedings*. Vol. 76 No. 2.
- Jun, L.Z. and Liu, M. 2009. Auditor Switching from the Perspective of Corporate Governance in China. *Corporate Governance: An International Review*. Vol. 17 No. 4. pp. 476-491.
- Kluger, B.D., and Shields, D. 1989. Auditor Changes, information Quality and Bankruptcy Prediction. *Managerial and Economics*. Vol. 10. NO. 10. pp. 275-282
- Knechel, W.R., Naiker, V., and Pacheo, G. 2007. Does Auditor Industry Specialization matter? Evidence from Market Reaction to Auditor Switches. *Auditing; A Journal of Practice & theory*. Vol. 26. No. 1. pp. 19-45
- Knechel, W. R., Niemi, L., and Sundgren, S. 2008. Determinants of Auditor Choice: Evidence from a Small Client Market. *International Journal of Auditing*. Vol. 12. pp. 65-88.
- Koh, P.S. 2003. On The Association Between Institutional Ownership and Aggressive Corporate Earnings Management in Australia. *The British Accounting Review*. Vol. 35.
- Lin, J.L., Liu, M., and Wang. 2009. Market Implication of the Audit Quality and Auditor Switches: Evidence from China. *Journal of International Financial Management and Accounting*. Vol. 20. No.1.
- Lin, Z.J., and Ming, L. 2009. The Impact of Corporate Governance on Auditor choice Evidence From China. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*. Vol. 18. pp. 44-59
- Loughran, T. & Ritter, J. R. 1997. The Operating Performance of Firms Conducting Seasoned Equity Offerings. *Journal of Finance*, Vol. 52. pp. 1823-50

- Marganingsih, A. 2008. Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance Pengaruhnya pada penerimaan Pendapatan Audit Kualifikasi. *Integrity-Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol. 2. No. 2. pp. 367-390.
- Myers, J.N., Myers. L.A., and Omer, T.C. 2003. Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation?. *The Accounting Review*. Vol. 78. No. 3. pp. 779-799.
- Nagy, A.L. 2005. Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality, and Client Bargaining Power. *Accounting Horizons*, Vol. 19. No. 2. pp. 51-68
- Romanus, R.N., Maher, J.J., and Fleming D.M. 2008. Auditor Industry Specialization, Auditor Change, and Accounting Restatements. *Accounting Horizons*. Vol. 22. No. 4. pp. 389-413
- Schleifer, A., Vishny, R. 1986. Large shareholders and Corporate Control. *Journal of Political Economy*. Vol. 94. pp. 448-461.
- Schwartz, K.B., and Menon, K. 1985. Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*. Vol. LX. No. 2. pp. 248-261
- Schwartz, K.B., dan Soo, B.S. 1995. An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 14. No. 1. pp. 125-135.
- Shleifer dan Vishny. 1997. A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*. Vol. 52. pp. 737-783.
- Simunic, D.A. and Stein M. 1987. Product Differentiation in Auditing: A Study of Auditor Choice in The Market for Unseasoned New Issues, Canadian Certified General Accountants Research Foundation. *The Accounting Review*. pp. 571-572.
- Talley, E.L. 2009. Public Ownership, Firm Governance, and Litigation Risk. *The University of Chicago Law Review*. Vol. 76. No. 1. pp. 335-366.
- Tate, L.S. 2007. Auditor Change and Auditor Choice in Nonprofit Organizations. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 26. No. 1. pp. 47-70
- Wallace, W.A. 2002. Delay in Accounting Harmonization: Evidence on Auditor Selection and Cost-of-Capital Effects 1986-1990. *Research in Accounting Regulation*. Vol. 15. pp. 39-63
- Williams, D.D. 1996. The Potential Determinants of Auditor Change. *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol. 15 No. 2 (Summer). pp. 243-260